

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendirian sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan yang jelas. Tujuan umum dari sebuah perusahaan adalah untuk mensejahterakan pemegang saham perusahaan tersebut. Salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan pemegang saham ditandai dengan semakin meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

Fama (1978) mengemukakan bahwa nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya di pasar. Harga pasar saham suatu perusahaan terbentuk dari kesepakatan harga antara pembeli dan penjual saat terjadi transaksi. Wolfe dan Sauaia (2003) mengemukakan Tobin's Q dapat berfungsi sebagai pengukuran nilai perusahaan dari perspektif seorang investor. Sudiyatno dan Puspitasari (2010) mengemukakan Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan juga dapat tercapai apabila ada kerja sama yang baik antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak *shareholder* maupun *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan dalam perusahaan sering menimbulkan benturan kepentingan. Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis perusahaan dan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota dewan komisaris dan direksi, serta karyawan perusahaan (Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, 2006).

Benturan kepentingan ini dapat diminimalisir jika perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Asas tata kelola perusahaan terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan untuk mencapai kesinambungan usaha perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan adalah pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan mereka yang terpengaruh secara langsung oleh keputusan strategis perusahaan dan operasional perusahaan (Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, 2006).

Kerangka teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), Fama (1980) serta Fama dan Jensen (1983) berfokus pada masalah *principal-agent*. Masalah *principal-agent* terjadi ketika kepentingan manajer (*agent*) tidak sejalan dengan kepentingan pemilik (*principal*). Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham akan bertindak dengan penuh kesadaran untuk kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham.

Tata kelola perusahaan memiliki dua komponen utama yaitu karakteristik dewan dan struktur kepemilikan. Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa dewan merupakan mekanisme utama dalam tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk memonitor dan membantu meminimalisasi masalah agensi. Menurut pedoman umum *good corporate governance* Indonesia (2006), dewan komisaris dan direksi mempunyai wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan fungsinya

masing-masing untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Struktur kepemilikan adalah salah satu komponen utama dari tata kelola yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan kepentingan pemegang saham. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan sebaiknya pihak perusahaan juga memberikan perhatian terhadap struktur kepemilikan dan konsentrasi kepemilikan. Hal ini dianjurkan karena komponen tersebut dapat mempengaruhi efisiensi dalam pengambilan keputusan investasi.

Struktur kepemilikan perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan lain sebagainya. Shleifer, dan Vishny (1997) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh dalam manajemen perusahaan dan kepentingan yang sama dengan pemegang saham. Morck, Shleifer dan Vishny (1988) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan karena perusahaan akan ditata dengan baik oleh pihak manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) menyatakan bahwa implementasi tata kelola perusahaan merupakan suatu bentuk penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan. Implementasi tata kelola perusahaan juga berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan tata kelola perusahaan akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil survei yang dilakukan oleh *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) pada tahun 2003 mengemukakan bahwa Indonesia adalah negara yang paling berisiko dari aspek tata kelola perusahaan. Hasil penelitian pada tahun 2005 dan 2007 kembali menempatkan negara Indonesia pada posisi terakhir dari aspek pelaksanaan tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan di Indonesia mengalami perkembangan pada tahun 2010 yang menempatkan Indonesia pada posisi ke sepuluh dari sebelas negara yang disurvei. Perkembangan ini tidak bertahan lama karena pada tahun 2012 Indonesia kembali menduduki posisi terakhir.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh tata kelola perusahaan di Indonesia. Penelitian ini mengangkat topik tata kelola perusahaan dengan judul **“Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan dengan nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara persentase direktur wanita dengan nilai perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara konsentrasi kepemilikan dengan nilai perusahaan?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan?
6. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan?
7. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan asing dengan nilai perusahaan?
8. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan?
9. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* dengan nilai perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan dengan nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara persentase direktur wanita dengan nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara konsentrasi kepemilikan dengan nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan asing dengan nilai perusahaan.
8. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.
9. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* dengan nilai perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi perusahaan, diharapkan memberi kontribusi tentang manfaat penerapan mekanisme tata kelola perusahaan dan menjadi salah satu pertimbangan untuk manajemen dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi penanam modal, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk investasi pada

perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mempertimbangkan faktor tata kelola perusahaan tersebut.

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang mendukung penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keseluruhan penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan pandangan-pandangan secara teoretis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan menguraikan model penelitian serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, dimana terdiri dari rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil pengujian serta analisis dan pembahasan atas hasil pengujian tersebut. Mulai dari hasil uji statistik deskriptif sampai dengan hasil uji hipotesis penelitian.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil pengujian, analisis dan pembahasan. Selain itu diuraikan juga keterbatasan penelitian serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.